



## Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita

Nisa Kartika Ningsih, Indria Apriani, Silvia Mariana, Rosa Riya

STIKes Keluarga Bunda Jambi

Email: [indriaapriani0404@gmail.com](mailto:indriaapriani0404@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received;15-07-2023

Revised;08-12-2023

Accepted;11-12-2023

#### Keyword:

Diet, Knowledge,  
Diarrhea

**Abstract.** *Indonesia's infant mortality rate due to diarrhea reaches 1.5 million per year. The greatest incidence occurs in the first 2 years of life and decreases as the child grows. The aim of this research was to determine the relationship between food patterns and the mother's level of knowledge regarding diarrhea in toddlers. This research is quantitative research with a cross sectional research design. The population in this study were all toddlers who suffered from diarrhea in 2022, totaling 185 cases with a simple random sampling of 39 people. Data collection was carried out using questionnaires and the results of this research were analyzed univariately and bivariately using the chi-square statistical test. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and diarrhea (p-value 0.011) and eating patterns and diarrhea in toddlers (p-value 0.044).*

**Abstrak.** Angka kematian balita di Indonesia yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang menderita diare pada tahun 2022 sebanyak 185 kasus dengan pengambilan sampel simple random sampling sebanyak 39 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan diare (p-value 0,011) dan pola makan dengan diare pada balita (p-value 0,044).

#### Kata Kunci:

Pola Makan,  
Pengetahuan, Diare

#### Corresponden author:

Email: [indriaapriani0404@gmail.com](mailto:indriaapriani0404@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data WHO mengatakan hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Berdasarkan data di Amerika Serikat lebih dari 3,5 juta bayi mengalami diare setiap tahun, menyebabkan lebih dari 500.000 kunjungan ke klinik dokter dan 55.000 hospitalisasi (Trestaningati, 2018).

Angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit diare di Indonesia masih tinggi. Proporsi terbesar penderita diare pada balita adalah kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65% lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43%, kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,37%, sedangkan proporsi terkecil pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2,06% (Kemenkes RI, 2017). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkatan CFR (Case Fatality Rate). Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014. Peningkatan CFR saat KLB di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1% (Gultom, 2018).

Di Indonesia menurut KEMENKES RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan 1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%. (Asmaridah, 2020).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya diare diantaranya adalah pengetahuan orang tua, personal hygiene yang kurang, lingkungan yang tidak bersih, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya diare karena ketidaktahuan orang tua akan penyebab diare, bagaimana cara penularan diare dan cara pencegahan diare sehingga angka kejadian diare menjadi tinggi (Hamzah, 2021).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian diare pada Balita, karena semakin luas pengetahuan ibu maka semakin rendah peluang terkena diare pada balita, begitu pula sebaliknya (Thanniel, 2021). Menurut hasil penelitian Hastuty & Utami (2019), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian diare. Ibu yang

pengetahuan rendah berisiko 4,731 kali lebih besar Balita terserang penyakit diare dari pada Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Diare terjadi ketika makanan dan cairan yang dimakan terlalu cepat dan/atau terlalu besar jumlahnya pada saluran pencernaan (usus). Secara normal, usus besar akan menyerap cairan dari makanan yang dimakan dan meninggalkan kotoran (tinja) yang setengah padat. Akan tetapi ketika cairan dari makanan yang dimakan tidak diserap, maka hasilnya adalah kotoran (feses) yang cair atau encer. Penyakit diare mungkin berhubungan dengan infeksi virus atau bakteri dan terkadang efek dari keracunan makanan. Balita (anak di bawah 2 tahun) masih dianjurkan untuk mengonsumsi ASI dari sang ibu, sehingga ibu harus menjaga asupan makanan yang dikonsumsinya. Makanan yang dikonsumsi oleh ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas ASI itu sendiri. Oleh karena itu pola makan dan kebutuhan gizi seorang ibu yang sedang menyusui harus diatur sebijak mungkin (Ni Putu Utami, 2020).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui kejadian diare pada tahun 2021 berjumlah 1.072 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan dengan jumlah 910 balita yang mengalaminya. Pada tahun 2022 kejadian diare pada balita paling tertinggi ada di Puskesmas Putri Ayu berjumlah 185 (20,3%) dan di susul Puskesmas Aur Duri 105 (11,5%) dan di urutan ketiga Puskesmas Kenali Besar 100 (10,9%)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu terhadap diare pada balita.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Variabel independen yang ditentukan adalah pola makanan dan tingkat pengetahuan ibu. Variabel dependen adalah diare pada balita. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berjumlah 185 pada Tahun 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 39 orang dengan kriteria seluruh ibu yang memiliki balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, ibu yang bersedia menjadi responden dan ibu yang bisa membaca dan menulis. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

## **HASIL**

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 27 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar balita mengalami diare yaitu sebanyak 17 (43,6%). Sedangkan 7 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik, seluruh balita tidak mengalami diare. Pada 5 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar tidak mengalami diare yaitu sebanyak 3 (7,7%) responden. Hasil

analisis uji Chi-Square diperoleh nilai p-Value = 0,011 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023.

**Tabel 1. Hubungan Pola Makanan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita**

Variabel	Diare pada balita				Jumlah		P-Value
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	17	43,6%	10	25,6%	27	69,2%	0,011
Cukup	0	0,0%	7	17,9%	7	17,9%	
Baik	2	5,1%	3	7,7%	5	12,8%	
<b>Pola Makan</b>							
Buruk	18	46,2%	14	35,9%	32	82,1%	0,044
Baik	1	2,6%	6	15,4%	7	17,9%	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 32 responden yang memiliki pola makan buruk, sebagian besar balita mengalami diare yaitu sebanyak 18 (46,2%) responden. Sedangkan 7 responden yang memiliki pola makan baik, sebagian besar tidak mengalami diare yaitu sebanyak 6 (15,4%) responden. Hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai p-Value = 0,044 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023 dengan nilai p-value 0,011.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wonda, 2021) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Serejo Yogyakarta. Selanjutnya hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian (Sudirman & Ali, 2021) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Momalia.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perilaku kesehatan, tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang memutuskan tindakan yang akan dilakukan seseorang (overt behavior). Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang yaitu seperti tahu, memahami, mengaplikasikan, dapat menganalisis, dapat menghubungkan suatu materi, dan mampu menilai atau mengevaluasi suatu materi atau objek sehingga terhindar dari penyakit diare (Achmadi, 2016)

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Wawan & Dewi (2018) menyatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan khususnya pencegahan diare pada balita. Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan Yakobus (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan diare pada balita nilai  $p\text{-value} = 0,01$  ( $p < 0,05$ ) maka ( $H_0$  ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Diare.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023 dengan nilai  $p\text{-value}$  0,044.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghozali (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku ibu kurang baik pada kelompok balita diare 60% dengan hasil  $p\text{-value} = 0,038$  dan pola makan balita tidak tepat pada kelompok balita diare 83,33% dengan hasil  $p\text{-value} = 0,049$ . Kesimpulan penelitian terdapat hubungan pola makan balita dengan kejadian diare di bantaran sungai wilayah Puskesmas Kelayan Timur.

Diare dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat yaitu faktor infeksi dan non infeksi, pada kejadian diare balita yang disebabkan oleh infeksi terjadi karena masuknya mikroorganisme seperti virus, bakteri dan parasit penyebab diare yang masuk ke dalam tubuh balita. Faktor non infeksi yang dapat menyebabkan diare terutama karena balita mengonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi. Mikro-organisme yang menyebabkan diare biasanya masuk melalui jalur fecal oral, Mikroorganisme hidup yang berhasil masuk hingga ke usus halus setelah melewati rintangan asam lambung, kemudian akan berkembang biak di usus halus dan membentuk toksin, toksin inilah yang merangsang mukosa usus dan terjadi hiper-peristaltik serta sekresi cairan untuk membuang mikroorganisme tersebut, sehingga menimbulkan kejadian yang disebut diare (Kemenkes RI, 2015)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan dan pola makan berhubungan dengan diare pada balita. Berdasarkan hasil penelitian, saran kepada Puskesmas agar dapat memperbanyak program-program yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan program pencegahan diare serta menyebarkan informasi dengan media yang menarik bagi ibu balita seperti leaflet berisi informasi klarifikasi kebenaran kebiasaan masyarakat terkait hubungan pengetahuan ibu yang kurang baik dan pola makan balita yang tidak tepat dengan kejadian diare. Saran kepada ibu balita agar meningkatkan pengetahuan ibu yang baik dengan membiasakan membaca dan mencari informasi terkait

kesehatan balita, serta meningkatkan pola makan balita yang tepat dengan mengonsumsi jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan yang sesuai untuk usia dan kebutuhan gizi balita guna pencegahan kejadian diare balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKes Keluarga Bunda Jambi, dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini, pihak Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang telah memberi izin melaksanakan penelitian, dan kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Fahmi. (2016). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Asmaridah. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Manajemen Diare di Desa Laman Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi 2019. *Jurnal Kesehatan*, Vol.2, No.1
- Ghozali. (2023). Hubungan Perilaku Ibu dan Pola Makan Balita dengan Kejadian Diare Di Bantaran Sungai Wilayah Puskesmas Kelayan Timur. *Homeostasis*, Vol. 6 No. 2, Agustus 2023: 463-468
- Gultom, Maria. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan Diare pada Anak di SDN3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Hamzah S, B H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pada Mahasiswa di Kotamobagu. *J Pengabdian Kesehatan Masy.* 2021;2(1):172–91.
- Hastuty, M. dan Utami, S.N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. *Jurnal Doppler.* 3(2): 32-37.
- Kemkes RI. (2015). Kerangka kebijakan gerakan sadar gizi dalam rangka 1000 HPK. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes R.I., (2017). Situasi Diare Di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kemkes RI
- Ni Putu Dian Utami dkk. (2020). Book Chapters. Bali: Nilacakra
- Sudirman, A.A., dan Ali, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah kerja Puskesmas Momalia Kab. Bobsel tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan.* 4(2).
- Thanniel, M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Kota Medan Tahun 2020. Skripsi. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Treaningati. (2018). Berdasarkan Data Diare. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/870> 61. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pada pukul 12.00 WIB.

- Wawan dan Dewi . (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku. Manusia. Yogyakarta: Nurul Medika
- Wonda, Y.,dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Balita di Posyandu Serejo Desa Pondowoharjo Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 14(1): 412-423.
- Yakobus. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya) Vol. 23 No. 1, Februari 2023 (47-52)